

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian survey. Penelitian survey adalah salah satu jenis penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi yang menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data pokok (Singarimbun, 1995:3). Menurut Singarimbun (1995:4), penelitian survey digunakan untuk tujuan penjajagan (eksplorasi), deskriptif, penjelasan (eksplanatori), evaluasi, prediksi dan pengembangan sosial. Dalam hal ini, penelitian ini bermaksud mendeskripsikan dan menjelaskan pengaruh budaya organisasi dan motivasi terhadap kinerja karyawan.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Prosesnya berawal dari teori, selanjutnya diturunkan menjadi hipotesis penelitian yang disertai pengukuran dan operasional konsep, kemudian generalisasi empiris yang bersandar pada statistic, sehingga dapat disimpulkan sebagai temuan penelitian.

3.2 Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti dapat menangkap keadaan yang sebenarnya dari objek yang diteliti dalam rangka memperoleh data. Agar data yang diperoleh lebih akurat, maka peneliti memilih sekaligus menetapkan tempat yang memungkinkan dalam upaya menggali keterangan atau data yang dibutuhkan dengan pertimbangan agar

dapat memperoleh kemudahan dalam pengambilan data yang sesuai dengan tema penelitian. Adapun lokasi penelitian yang dijadikan sebagai tempat untuk penelitian ini adalah pada UNMER Malang Jl. Raya Tembusan Dieng No. 62-64 Malang

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda-benda, dan ukuran lain, yang menjadi objek perhatian atau kumpulan seluruh objek yang menjadi perhatian. Sedangkan sampel adalah suatu bagian dari populasi tertentu yang menjadi perhatian. (Suharyadi dan Pruwanto, 2011:7)

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan UNMER Malang. Untuk menentukan ukuran sampel dari suatu populasi dapat dipakai rumus Slovin Housein Umar dalam (Arikunto, 2002:38) adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dimana:

n : Ukuran sampel

N : Ukuran populasi

e :Prosentase kelonggaran sebesar 10%

Dari rumus diatas dapat diketahui bahwa sampel yang diambil adalah sebanyak 70 responden yang diambil dari jumlah populasi 237 karyawan dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{237}{1 + 237(0,01)}$$

$$= 70,33 / 70 \text{ responden}$$

Teknik pengambilan sampel yang digunakan di dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *simple random sampling*. Dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. (Sugiyono, 2013:118).

3.5 Data dan Jenis Data

Berdasarkan penelitian yang dilakukan data yang digunakan adalah data kuantitatif yaitu nilai yang dijelaskan dalam angka-angka. Sumber data yang dipakai adalah :

- 1) Data primer adalah data yang diambil dari lapangan (*enumerator*) yang diperoleh melalui pengamatan, wawancara, dan kuesioner. (Sani & Masyhuri (2010: 191).

Data primer dalam penelitian diperoleh secara langsung dengan menyebarkan angket kepada seluruh responden yaitu pegawai UNMER Malang.

- 2) Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Indriantoro, dkk (1999:147).

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari dokumen-dokumen yang dimiliki oleh pihak UNMER Malang dan juga berupa sumber pustaka yang dapat mendukung penulisan penelitian serta diperoleh dari literatur yang

relevan dari permasalahan, sebagai dasar pemahaman terhadap objek penelitian dan untuk menganalisisnya secara tepat.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner (angket)

Menurut Sugiyono (1999: 135), kuesioner (angket) adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu pasti variable yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan oleh responden. Dalam penelitian ini kuesioner dibagikan kepada responden yang ada di UNMER Malang.

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu bentuk pengamatan atau pengumpulan data secara tidak langsung. Pengumpulan data dengan wawancara adalah usaha untuk mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula Sumarsono, Sony (2004: 71). Wawancara diajukan kepada salah satu karyawan yang ada di UNMER Malang, hal ini dimaksudkan untuk menambah informasi data penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi Adalah barang-barang tertulis yang dibutuhkan dalam penelitian ini, dokumen ini dapat berupa struktur organisasi, jumlah seluruh karyawan tetap dan jumlah seluruh karyawan serta sejarah berdirinya perusahaan (Arikunto,2002)

3.7 Devinisi Operasional Variabel

Untuk menghindari adanya kesalahan interpretasi, berikut ini disajikan definisi operasional dari variabel-variabel penelitian yang digunakan:

a) Variabel bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang dapat mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel yang lainnya (Sugiono, 2002:33). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah:

1. Budaya Organisasi (X1)

Pada dasarnya budaya organisasi dalam perusahaan merupakan alat untuk mempersatukan setiap individu yang melakukan aktivitas secara bersama-sama.

Indikator-indikator variabel ini adalah:

- a. Inisiatif individual
- b. Toleransi terhadap tindakan yang beresiko
- c. Arah
- d. Integrasi
- e. Dukungan dari manajemen
- f. Kontrol
- g. Identitas
- h. Sistem imbalan
- i. Toleransi terhadap konflik
- j. Pola-pola komunikasi

2. Motivasi (X2)

Motivasi dalam perusahaan merupakan alat untuk mempengaruhi, mengarahkan, mendorong dan menggerakkan untuk mencapai suatu tujuan.

Indikator-indikator variabel ini adalah:

- a. Kebutuhan fisiologis
 - b. Kebutuhan keamanan
 - c. Kebutuhan sosial
 - d. Kebutuhan penghargaan
 - e. Kebutuhan aktualisasi
- b) Variabel terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel terikat adalah variabel yang bergantung pada variabel yang lain.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah:

1. Kinerja karyawan yaitu: suatu hasil dari usaha seseorang yang dicapai dengan adanya kemampuan dan perbuatan dalam situasi tertentu.

Indikator-indikator variabel ini adalah:

- a. Kualitas Kerja
- b. Kuantitas Kerja
- c. Pengetahuan Pekerjaan
- d. Kreativitas
- e. Inisiatif
- f. Ketergantungan
- g. Kualitas Personal

Tabel 3.1
Definisi operasional variabel

No	Variabel	Indikator	Item
1.	Budaya Organisasi (X1)	a. Inisiatif individual	-Tingkat tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan
		b. Toleransi terhadap tindakan yang beresiko	-Tindakan aktif dalam bekerja -Tindakan inovatif dalam pekerjaan
		c. Arah	-Pemimpin mensosialisasikan visi dan misi organisasi -Pemimpin mensosialisasikan sasaran organisasi untuk mencapai tujuan
		d. Integrasi	-Dorongan untuk bekerja dengan cara terkoordinasi
		e. Dukungan dari manajemen	-Pemimpin memberi bantuan/ solusi untuk menyelesaikan permasalahan
		f. Kontrol	-Pengawasan langsung oleh pemimpin terhadap anggota organisasi
		g. Identitas	-Identifikasi diri secara menyeluruh dengan tempat bekerja
		h. Sistem imbalan	-Kesesuaian pemberian gaji yang diberikan oleh pimpinan
		i. Toleransi terhadap konflik	-Kebebasan untuk mengemukakan konflik dan kritik yang membangun kepada pimpinan

		j. Pola-pola komunikasi	-Batasan komunikasi antara atasan dan bawahan mengenai pekerjaan.
2.	Motivasi Kerja (X2)	a. Kebutuhan fisiologis	-Pemenuhan kebutuhan fasilitas - Pemenuhan kesejahteraan
		b. Kebutuhan keamana	-Pemenuhan keamanan dan kenyamanan dalam lingkungan kerja
		c. Kebutuhan sosial	-Hubungan antara atasan bawahan baik -Pemenuhan rasa kekeluargaan antar karyawan
		d. Kebutuhan penghargaan	-Pemenuhan penghargaan atas prestasi
		e. Kebutuhan aktualisasi	-Pemenuhan kebutuhan pembinaan karir -Kepuasan atas peningkatan prestasi
3.	Kinerja Karyawan (Y)	a. Kualitas kerja	-Cekatan dalam bekerja -Memenuhi standar kerja yang ditentukan
		b. Kuantitas kerja	-Kesesuaian jumlah kerja yang dilakukan
		c. Pengetahuan pekerjaan	- Memahami tugas rutin - Memahami prosedur krja
		d. Kreativitas	-Mampu memberikan ide kreatif untuk kemajuan organisasi

	e. Kerjasama	-Kesediaan kerja sama dengan karyawan lain
	f. Inisiatif	-Kesediaan menyelesaikan tugas tanpa harus diperintah -Kesediaan bertanggung jawab terhadap kesalahan yang dibuat
	g. Ketergantungan	-Tingkat kehadiran yang tinggi
	h. Kualitas personal	-Mempunyai sikap kejujuran yang tinggi -Mampu membina hubungan baik dengan karyawan di lingkungan kerja

Sumber: Data diolah, 2015

3.8 Uji Instrumen

Dalam penelitian ini, model yang digunakan dalam menganalisis data adalah model regresi berganda.

3.8.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Suatu instrument yang valid dan shahih mempunyai validitas yang tinggi, dan sebaliknya instrument yang kurang valid berarti mempunyai validitas yang rendah. Sebuah instrument dikatakan valid jika mampu mengungkapkan data dari variabel yang telah diteliti secara cepat. Tinggi rendahnya validitas instrument menunjukkan sejauh mana data

yang terkumpul tidak menyimpang dari gambar tentang variabel yang dimaksud (Arikunto, 2002:144-145).

Adapun rumus yang digunakan adalah korelasi (*Product Moment*) dengan rumus (Arikunto, 2002:146) yaitu:

$$r = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r : Koefisien korelasi
- N : Banyaknya sampel
- X : Variabel yang mempengaruhi (variabel bebas)
- Y : variabel yang dipengaruhi (variabel terikat)

3.8.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Reliabel yang terpercaya dapat diandalkan (Arikunto, 2002: 154).

Untuk mengetahui suatu instrumen itu reliabel atau tidak dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan rumus alpha (Arikunto, 2002: 171) yaitu:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S^2_j}{S^2_x} \right)$$

Keterangan :

α : koefisien reliabilitas alpha

k : jumlah item

Sj : varians responden untuk item I

Sx : jumlah varians skor total

Indikator pengukuran reliabilitas menurut Sekaran (2000: 312) yang membagi tingkatan reliabilitas dengan kriteria sebagai berikut:

Jika alpha atau r hitung: 0,8-1,0 (Reliabilitas baik), 0,6-0,799 (Reliabilitas diterima), kurang dari 0,6 (Reliabilitas kurang baik)

3.9 Analisis Data

A. Uji Asumsi Klasik

Dalam menggunakan alat analisis regresi, perlu dilakukan pengujian asumsi klasik, agar hasil dari analisis regresi ini menunjukkan hubungan yang *valid*.

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terdapat korelasi antara variabel bebas (Imam Ghozali, 2001). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya *multikolinearitas* didalam suatu model regresi, adalah sebagai berikut:

Persamaan regresi

- 1) Nilai R² sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel bebas banyak yang tidak signifikan mengikat variabel terikat.

- 2) Menganalisis matrik korelasi variabel bebas jika, terdapat korelasi antar variabel bebas yang cukup tinggi (*lebih besar dari 0,90*), hal ini merupakan indikasi adanya *multikolinearitas*.

b. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut urutan waktu. Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya (Ghozali, 2012: 110).

Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai DW terletak antara batas atas atau *upper bound* (du) dan $(4-du)$ maka, koefisien autokorelasi sama dengan nol, yang berarti tidak ada autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah atau *lower bound* (dl) maka, koefisien autokorelasi lebih besar dari nol, yang berarti ada autokorelasi positif.
- 3) Jika nilai DW lebih besar dari pada $(4-dl)$ maka, koefisien autokorelasi lebih kecil dari nol, yang berarti ada autokorelasi negatif.

- 4) Jika nilai DW terletak diantara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau nilai DW terletak diantara ($4-du$) dan ($4-dl$) maka, hasilnya tidak dapat disimpulkan.

c. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2012) menjelaskan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar). Adapun dasar untuk menganalisisnya, adalah :

- 1) Jika ada pola tertentu (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka, mengindikasikan bahwa telah terjadi *heteroskedastisitas*.
- 2) Jika tidak ada pola yang tertentu serta titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y maka, tidak terjadi *heteroskedastisitas*.

d. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, baik variabel dependen maupun variabel independen, keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah,

model regresi yang mempunyai distribusi normal atau mendekati normal (Imam Ghozali, 2001).

Uji normalitas menguji apakah model regresi variabel independen dan variabel dependen, keduanya terdistribusikan secara normal atau tidak. Uji ini adalah untuk menguji normal atau tidaknya suatu distribusi data.

Pedoman pengambilan keputusan :

- 1) Nilai Sig. atau Signifikansi atau Nilai Probabilitas < 0,05 maka, distribusi adalah *tidak normal*.
- 2) Nilai Sig. atau Signifikansi atau Nilai Probabilitas > 0,05 maka, distribusi adalah *normal*.

3.10 Metode Analisis Data

A. Analisis regresi linier berganda

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat maka digunakan teknik analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda adalah regresi linier untuk menganalisis besarnya hubungan dan pengaruh variabel *independen* yang jumlahnya lebih dari dua (Suharyadi dan Purwanto, 2004:508).

Dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana:

Y : Variabel terikat yaitu keputusan berbelanja

b : Konstanta perubahan variabel X dan Y

a : Koefisien konstanta

X : Variabel bebas meliputi:

X1: Faktor Produk

X2 : Faktor Harga

X3: Faktor Pelayanan

X4: Faktor Fasilitas Fisik

e : Error

B. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat (Ghozali, 2005:83). Nilai koefisien determinasi adalah $0 < R^2 < 1$. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen kedalam model, maka R meningkat tidak peduli apakah variabel independen tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Tidak seperti R^2 , nilai *Adjusted R²* naik atau turun apabila terdapat tambahan variabel independen kedalam model. Oleh karena itu sebaiknya digunakan nilai *Adjusted R²* regresi terbaik (Ghozali, 2005:83).

3.11 Uji Hipotesis

Untuk mencapai tujuan penelitian, maka data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan metode analisis regresi berganda. Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Variabel dependen diasumsikan random/stokastik, yang berarti mempunyai distribusi probabilitas. Variabel independen/bebas diasumsikan mempunyai nilai tetap (dalam pengambilan sampel yang berulang) (Ghozali, 2012).

a. Uji Global (Uji F)

Uji F untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas (X) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak signifikan dengan variabel bebas (Y).

Untuk melakukan uji F, ada beberapa langkah yang diperlukan, yaitu:

1. Menyusun hipotesis
 - a) $H_0: b_1 = b_2 = b_3 = 0$, diduga tidak ada pengaruh antara variabel independen (X) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y)
 - b) $H_0: b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$, diduga ada pengaruh antara variabel independen (X) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y)
2. Menentukan daerah keputusan
 - a) Apabila tingkat F hitung < tingkat signifikansi yang diharapkan ($\alpha = 5\%$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

- b) Apabila tingkat F hitung $>$ tingkat signifikansi yang diharapkan ($\alpha = 5\%$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3. Menentukan nilai F-hitung

$$F \text{ hitung} = \frac{R^2/(k-1)}{(1-R^2)/(n-k)}$$

Dimana:

R^2 : Koefisien determinasi

k : banyak variabel

n : banyak sampel

4. Memutuskan hipotesis

- a) Jika F-hitung $>$ F-tabel, maka H_0 ditolak berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- b) Jika F-hitung $<$ F-tabel, maka H_0 diterima berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

b. Uji Signifikansi Parsial atau Individual (Uji t)

Uji signifikansi parsial atau individual digunakan untuk menguji apakah suatu variabel bebas berpengaruh atau tidak terhadap variabel terikat. Pada regresi berganda, $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_kX_k$, mungkin variabel X_1 sampai X_k secara bersama-sama berpengaruh nyata. Namun demikian, belum tentu secara individu atau parsial seluruh variabel dari X_1 sampai X_k berpengaruh nyata terhadap variabel terikatnya (Y). (Suharyadi dan Purwanto, 2009:228)

Langkah-langkah yang dilakukan untuk melakukan uji t adalah sebagai berikut:

1) Menyusun hipotesis

- a) $H_0 : B_1 = 0 \Rightarrow$ tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (H_0 diterima)
- b) $H_1 : B_1 \neq 0 \Rightarrow$ terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (H_0 ditolak)

2) Menentukan daerah keputusan

- a) Apabila t hitung $<$ tingkat signifikansi yang diharapkan ($\alpha = 5\%$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- b) Apabila t hitung $>$ tingkat signifikansi yang diharapkan ($\alpha = 5\%$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak

3) Menentukan nilai t-hitung

$$t \text{ hitung} = \frac{\text{Koefisien regresi}}{\text{Standar deviasi}}$$

4) Memutuskan hipotesis

- a) Jika t -hitung $>$ t -tabel, maka H_0 ditolak berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- b) Jika t -hitung $<$ t -tabel, maka H_0 diterima berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

c. Uji Dominan

Untuk menguji variabel dominan, terlebih dahulu diketahui kontribusi masing-masing variabel bebas yang diuji terhadap variabel terikat. Kontribusi masing-masing variabel diketahui dari koefisien determinasi regresi sederhana terhadap variabel terikat atau diketahui dari kuadrat korelasi sederhana variabel bebas dan terikat.

